

**STUDI EMPIRIS MODEL PERTUMBUHAN EKONOMI
SOLLOW: PENDEKATAN PARTIAL ADJUSTMENT MODEL
(Studi Kasus: Kota Salatiga Tahun 2000-2020)**

**Angela Gracia Permata Hati¹
Birgitta Dian Saraswati²
birgitta.saraswati@uksw.edu**

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA^{1,2}

Abstract,

This research aims to analyze the effect of the number of workers and the amount of savings on the economic growth in the City of Salatiga, both in the short term and in the long term.

Partial adjustment model regression method is used to answer research problems. The observation period uses is 2000-2020.

This research provides results that labor and savings have a positive and significant effect on economic growth in the City of Salatiga, both in the short dan long term. In addition, the adjustment coefficient is significant and is valued at 0.276057. This indicates that 27.61 percent of difference (discrepancy) between actual and desired economic growth will be eliminated within one year.

Key Words: Economic Growth, Sollow Model, Partial Adjustment Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja dan jumlah tabungan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Metode *regresi partial adjustment model* digunakan untuk menjawab persoalan penelitian. Adapun periode pengamatan yang digunakan adalah periode tahun 2000-2020.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa tenaga kerja dan tabungan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Selain itu koefisien penyesuaian terbukti signifikan dan bernilai 0,276057. Ini mengindikasikan bahwa sebesar 27,61 persen selisih (*discrepancy*) antara tingkat pertumbuhan ekonomi aktual dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan akan dieliminasi dalam satu tahun.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Model Sollow, *Partial Adjustment Model*

PENDAHULUAN

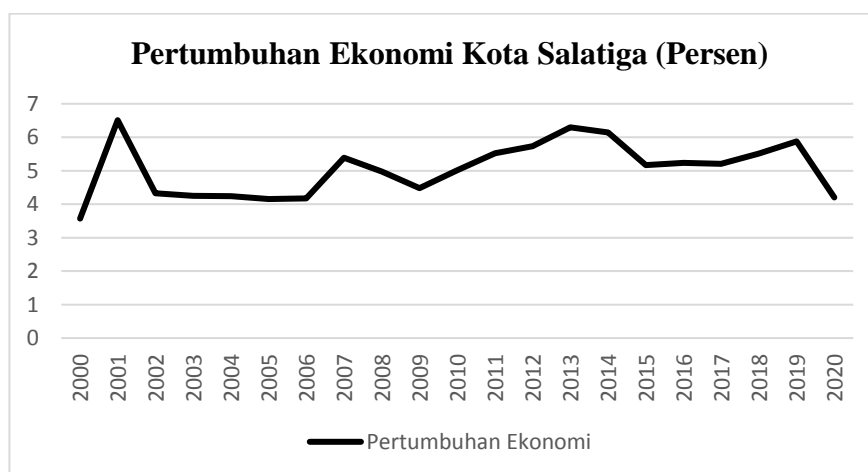
Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai perkembangan kegiatan dalam suatu perekonomian yang akan berdampak pada barang dan jasa yang diproduksi akan bertambah dari satu periode ke periode selanjutnya. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor-faktor produksi selalu mengalami peningkatan baik itu dalam kuantitas dan kualitasnya. Selain itu dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Todaro dan Smit (2003) dalam bukunya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara atau daerah guna menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduk. Kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2011-2019 bisa dikatakan cukup baik dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,32%. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi karena adanya pelemahan di berbagai

sektor ekonomi karena pandemic Covid-19 yang mengalami penurunan sebesar 2,07% selama tahun 2020. Sedangkan kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2011-2019 memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,30%. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi tersebut cukup baik jika dibandingkan dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi sebesar -2,65% akibat dari penurunan sektor ekonomi di Jawa Tengah karena pandemi Covid-19. Jika dibandingkan dengan provinsi lain, pada periode tahun sebelum 2020 kondisi perekonomian di Jawa Tengah dapat dikatakan dalam kondisi baik atau cukup tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lain yang ada diluar pulau jawa. Tetapi kondisi tersebut berbeda selama tahun 2020, jika dibandingkan dengan provinsi lain kondisi perekonomian di Jawa Tengah sangat mengkhawatirkan karena mengalami penurunan yang cukup banyak.

Kota Salatiga merupakan salah satu kota yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah, dan termasuk wilayah sangat strategis karena berada diantara dua kota besar Jawa Tengah yaitu Kota Semarang dan Kota Surakarta, serta dilalui oleh jalan utama antar provinsi. Dengan demikian, kegiatan ekonomi di Kota Salatiga cukup beragam mulai dari

perdagangan besar dan kecil, penginapan, industri, dan sebagainya. Dengan adanya hal tersebut maka, dapat mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga. Pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga bisa dikatakan memiliki kinerja yang baik seperti yang dapat diketahui dari grafik dibawah ini:



Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Salatiga Tahun 2000-2020 (Persen)
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

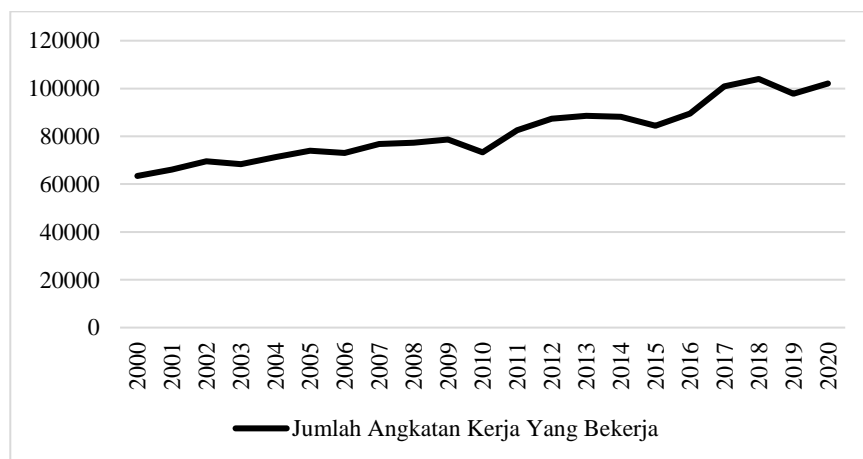
Grafik 1 diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga periode 2000-2019 memiliki trend meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,09 persen. Namun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 1,68 persen dikarenakan terdampak pandemi Covid-19. Namun jika dengan adanya

pandemi yang sampai saat ini masih berlangsung di khawatirkan dalam masa mendatang bisa berdampak pada penurunan tenaga kerja karena banyaknya terjadi PHK dan berdampak pada penurunan penghasilan yang akan berimplikasi juga terhadap menurunnya tabungan sehingga di khawatirkan akan

mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dikembangkan oleh Solow (1956) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, tenaga kerja, tabungan dan teknologi. Pada model teori ini juga menekankan pentingnya pembentukan tabungan dan modal untuk pembangunan ekonomi maupun sumber pertumbuhan suatu negara karena dari model ini menerapkan *constan return to scale* bahwa kapital dan tenaga kerja terkait dengan fungsi produksi (Sulaiman, 2013).

Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja dan termasuk kedalam angkatan kerja. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan sebagai tolok ukur daya serap sektor perekonomian terhadap penyerapan tenaga kerja yang bekerja (N. Sari et al., 2016). Tetapi jika penambahan penduduk tidak diikuti dengan oleh peningkatan kualitas dan kesempatan kerja maka dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Perkembangan tenaga kerja di Kota Salatiga dapat diketahui melalui grafik 2 dibawah ini:



Grafik 2. Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja di Kota Salatiga Tahun 2000-2020 (Ribuan Orang)
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Grafik 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah angkatan

kerja yang bekerja di Kota Salatiga selama tahun 2000-2020 cenderung

mengalami fluktuasi. Namun pada 2 tahun terakhir mengalami trend meningkat. Pertumbuhan angkatan kerja di Kota Salatiga yang terus meningkat dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika termasuk angkatan kerja yang berkualitas. Tetapi dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi jika termasuk tenaga kerja yang tidak berkualitas. Di lain sisi kenaikan jumlah tenaga kerja tersebut, dapat terjadi karena di Kota Salatiga ketersediaan lapangan kerja semakin berkembang seperti industri besar dan kecil yang meliputi konveksi, tekstil, kosmetik, makanan, dan lain sebagainya yang semakin lama semakin meningkat. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis tentang pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi yang telah dilakukan oleh Barimbing dan Karmini (2015); Lubis (2014); Maharani dan Isnowati (2014); M. Sari et al (2016); Suindyah D (2017); Young (2018) menyatakan bahwa tingkat tenaga kerja di suatu daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti bahwa

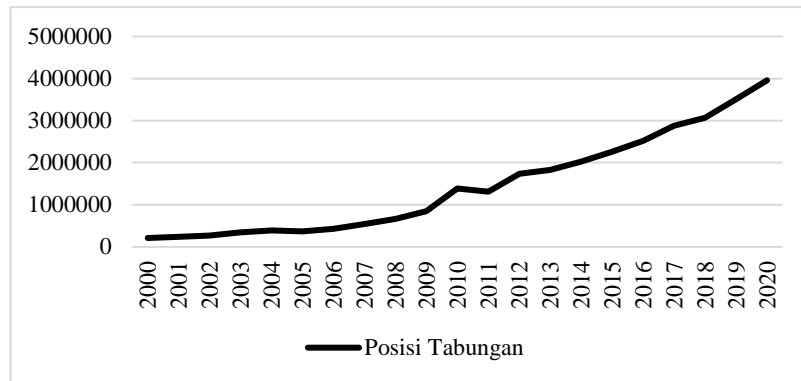
dengan meningkatnya tenaga kerja maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Tetapi, hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryani dan Pamungkas (2018); Shahid (2014) bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Pakistan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah tabungan. Menurut Bank Indonesia, tabungan merupakan simpanan dalam rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga bukan bank yang dalam proses penarikannya hanya dapat dilakukan menurut ketentuan-ketentuan yang telah disepakati namun tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang serupa. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat maka dapat meningkatkan tabungan (Suhel, 2015).

Menurut Solow melalui Efrizal et al (2013) tingkat tabungan yang lebih tinggi akan meningkatkan pertumbuhan. Sehingga dalam pembangunan ekonomi faktor modal atau tabungan merupakan hal yang

penting karena merupakan sumber dari investasi yang menjadi penentu keberhasilan proses pertumbuhan

ekonomi. Perkembangan posisi tabungan Kota Salatiga dapat diketahui dari grafik dibawah ini:



Grafik 3. Posisi Tabungan Kota Salatiga Tahun 2000-2020 (Juta Rupiah)
Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Grafik 3 diatas dapat diketahui perkembangan posisi tabungan di Kota Salatiga sejak tahun 2000-2020 menunjukkan trend meningkat setiap tahunnya, walaupun pada tahun 2005 dan 2011 sempat mengalami penurunan. Namun di tahun-tahun berikutnya selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 13% setiap tahunnya. Peningkatan jumlah tabungan tersebut bisa terjadi karena bertambahnya pendapatan perkapita penduduk ataupun berdampak dari meningkatnya PDRB di Kota Salatiga.

Trend meningkatnya tabungan ini diharapkan dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Salatiga melalui penyaluran tabungan sebagai sumber pendanaan investasi. Beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis terkait pengaruh tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang dilakukan oleh Cahyani dan Darsana (2016); Jagadeesh (2015); Klasjok et al (2018); Najarzadeh et al (2014); Ningsih et al (2013); Ribaj dan Mexhuani (2021); Suhel (2015) menyatakan bahwa tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Hal tersebut berarti jika tabungan meningkat maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah

juga meningkat. Namun hasil tersebut berbeda dengan yang disampaikan oleh Joshi et al (2019) bahwa dalam jangka panjang tabungan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nepal. Namun demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhendra dan Irawati (2016) menyatakan bahwa dalam jangka pendek tabungan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam jangka panjang tabungan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terjadi karena pendapatan masyarakat masih rendah dan disebabkan oleh tingkat bunga yang rendah sehingga menjadikan alasan masyarakat untuk tidak menabung.

Berdasarkan latar belakang fenomena gap dan dengan adanya hasil-hasil penelitian yang masih memberikan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh tenaga kerja dan tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja dan jumlah tabungan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota

Salatiga baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan Neoklasik yang dikemukakan oleh Solow (1956) menyatakan bahwa jumlah output yang dihasilkan oleh suatu perekonomian ditentukan oleh ketersediaan dan jumlah faktor produksi yang digunakan antara lain seperti, modal dan tenaga kerja. Teori ini juga mengasumsikan bahwa kemajuan teknologi bersifat eksogen sehingga akan terjadi *the law of diminishing return* karena teknologi dianggap sebagai faktor produksi tetap. Model pertumbuhan ekonomi Solow mengadopsi fungsi produksi *Cobb-Douglas* untuk menjelaskan faktor yang menjadi penentu output jangka panjang dalam perekonomian, berikut fungsinya:

$$Y = A K^{\alpha} L^{\beta}$$

Keterangan:

Y : Output agregat

L : Jumlah tenaga kerja

K : Jumlah modal

A : Total faktor produksi

α : Elastisitas output modal

β : Elastisitas output tenaga kerja

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder mengenai pertumbuhan ekonomi Kota Salatiga periode 2000-2020, jumlah angkatan kerja yang bekerja di Kota Salatiga periode 2000-2020, dan posisi tabungan di Kota Salatiga periode 2000-2020. Data-data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) baik ditingkat Provinsi Jawa Tengah maupun Kota Salatiga.

Penelitian ini menggunakan model regresi *Partial Adjustment Model* (PAM) untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga dan untuk menganalisis jangka pendek dan jangka panjang pengaruh tenaga kerja dan tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga. Adapun hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dengan tenaga kerja dan tabungan dirumuskan dalam model ekonometrika sebagai berikut:

$$Growth_t^* = \beta_0 + \beta_1 TK_t + \beta_2 TAB_t + u_t \quad (1)$$

Keterangan:

$Growth_t^*$ adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan

TK_t adalah Tenaga Kerja

TAB_t adalah Tingkat Tabungan

Variabel tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan pada persamaan (1) tidak dapat diobservasi secara langsung sehingga digunakan postulate dari Nirlove yang dikenal dengan *partial adjustment* (Gujarati, 2003)

$$Growth_t - Growth_{t-1} = \delta(Growth_t^* - Growth_t) \quad (2)$$

Keterangan:

$Growth_t - Growth_{t-1} =$ adalah perubahan actual

$(Growth_t^* - Growth_t)$ adalah perubahan yang diinginkan

δ adalah koefisien penyesuaian yang nilainya $0 < \delta \leq 1$, jika nilai $\delta = 1$ ini berarti tingkat ketimpangan pendapatan actual sama dengan tingkat ketimpangan pendapatan yang diinginkan; tingkat ketimpangan pendapatan actual akan menyesuaikan dengan tingkat ketimpangan yang diinginkan secara cepat (pada periode yang sama). Mekanisme penyesuaian tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Growth_t = \delta Growth_t^* + (1 - \delta) Growth_{t-1} \quad (3)$$

Selanjutnya persamaan (1)

disubstitusikan ke dalam persamaan

(3) sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} Growth_t &= \delta(\beta_0 + \beta_1 TK_t + \beta_2 TAB_t + u_t) + (1 - \delta) Growth_{t-1} \\ &= \delta\beta_0 + \delta\beta_1 TK_t + \delta\beta_2 TAB_t + (1 - \delta) Growth_{t-1} + \delta u_t \end{aligned} \quad (4)$$

Persamaan (4) dikenal dengan *partial adjustment model*. Persamaan (1) menunjukkan hubungan jangka panjang atau kondisi keseimbangan sedangkan persamaan (4) menunjukkan hubungan dalam jangka pendek.

Jika dianggap bahwa:

$$\pi_0 = \delta\beta_0$$

$$\pi_1 = \delta\beta_1$$

$$\pi_2 = \delta\beta_2$$

$$\pi_3 = (1 - \delta)$$

$$\epsilon_t = \delta u_t$$

Maka persamaan (4) dapat disederhanakan menjadi

$$\begin{aligned} Growth_t &= \pi_0 + \pi_1 TK_t + \pi_2 TAB_t + \pi_3 Growth_{t-1} + \epsilon_t \end{aligned} \quad (5)$$

Persamaan (5) tersebut yang akan diestimasi dalam penelitian ini untuk

melihat pengaruh tenaga kerja dan tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan estimasi Partial Adjustment Model (PAM) maka perlu dipastikan dahulu bahwa data-data yang digunakan dalam model merupakan data stasioner. Untuk itu maka perlu dilakukan uji akar-akar unit guna mengetahui apakah data stasioner pada tingkat level seperti yang dapat diketahui dari Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Uji Stasionaritas Data

Variabel	Uji Akar Unit (level 0)				Keterangan
	Nilai ADF	Nilai Kritis Mc-Kinnon			
Growth	-3,071	-3.512	-2,897	-2,585	Stasioner
TAB	-2,848	-3,514	-2,898	-2,586	Tidak Stasioner
TK	-0,696	-3.516	-2,899	-2.586	Tidak Stasioner
	Uji Derajat Integrasi (<i>First Difference</i>)				
Growth	-10,726	-3.513	-2,897	-2,586	Stasioner
TAB	-8,279	-3,516	-2,899	-2,586	Stasioner
TK	-6,013	-3.516	-2,899	-2.586	Stasioner

Sumber: Output *Partial Adjustment Model (PAM)* (2021)

Tabel 3 di bawah ini menampilkan hasil estimasi pengaruh tenaga kerja dan tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga dengan menggunakan *Partial Adjustment Model (PAM)*.

Tabel 2. Hasil Estimasi Jangka Pendek Pertumbuhan Ekonomi di Kota Salatiga

Variabel Dependen : GROWTH3				
Sampel : 2000Q3-2020Q4				
Variabel	Koefisien	Std Error	t-Statistic	Prob
Konstanta	0,0000896	0,0000286	3,133940	0,0024
LTAB3	0,00000211	0,000001	2,108219	0,0382
LTK3	0,0000311	0,0000101	3,063433	0,0030
GROWTH(-1)	0,723943	0,074052	9,776169	0,0000
R-squared	0,658999			
Adjusted R-squared	0,645883			
Sum squared resid	0,000000000884			
F-statistic	50,24606			

Sumber: Output *Partial Adjustment Model (PAM)* (2021)

Tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga. Hasil tersebut, sejalan dengan penelitian Barimbing dan Karmini (2015); Lubis (2014); Maharani dan Isnowati (2014); M. Sari et al (2016); Suindyah D (2017); Young (2018) bahwa tingkat tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara. Hasil penelitian ini juga sejalan

dengan teori pertumbuhan Neoklasik oleh Solow (1956) bahwa tingkat perekonomian salah satunya ditentukan oleh jumlah faktor produksi berupa tenaga kerja. Hal tersebut sesuai dengan kondisi di Kota Salatiga bahwa berdasarkan data dari BPS Kota Salatiga terkait pertumbuhan jumlah penduduk sejak tahun 2000-2020 yang selalu meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,40%. Peningkatan jumlah penduduk tersebut juga seiring dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Salatiga seperti yang dapat dilihat pada grafik 2 di atas. Dengan demikian maka salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga yaitu tingkat tenaga kerja, hal tersebut berarti bahwa ketika terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi di Salatiga juga meningkat.

Hasil estimasi model penelitian dengan menggunakan *Partial Adjustment Model* (PAM) tingkat tabungan dalam jangka pendek juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi di Kota Salatiga. Hasil tersebut sejalan dengan Cahyani dan Darsana (2016); Jagadeesh (2015); Klasjok et al (2018); Najarzadeh et al (2014); Ningsih et al (2013); Ribaj dan Mexhuani (2021); Suhel (2015) bahwa tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara. Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori Solow yang telah disampaikan sebelumnya bahwa tingkat tabungan yang tinggi akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di Kota Salatiga bahwa tingkat tabungan di Kota Salatiga selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya seperti yang dapat dilihat pada grafik 3. Diduga peningkatan tabungan tersebut, juga dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan perkapita penduduk di Kota Salatiga. Berdasarkan data dari BPS Kota Salatiga pada periode tahun 2000-2020 pendapatan perkapita penduduk Kota Salatiga rata-rata meningkat sebesar 3% setiap tahunnya. Kenaikan pendapatan per kapita akan meningkatkan tabungan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan atau berkaitan dengan teori pertumbuhan Neoklasik oleh Solow (1956) bahwa tingkat perekonomian selain ditentukan oleh tenaga kerja juga dipengaruhi oleh modal, modal yang dimaksud pada penelitian ini yaitu tingkat tabungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga mendukung hipotesis bahwa tabungan terbukti berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga.

Pengaruh variabel *Growth* (-1) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai dari koefisien *Growth* (-1) adalah sebesar 0,723943. hal ini berarti bahwa besarnya nilai koefisien penyesuaian δ seperti pada persamaan (2) adalah sebesar $(1-0,723943) = 0,276057$. Hal ini mempunyai

implikasi bahwa sebesar 27,61 persen selisih (*discrepancy*) antara tingkat pertumbuhan ekonomi actual dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diinginkan akan dieliminasi dalam satu tahun.

Penggunaan *Partial Adjustment Model* (PAM) selain bertujuan untuk melihat pengaruh jangka pendek juga untuk mengetahui pengaruh dalam jangka panjang dari variabel tenaga kerja dan tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga. Pendekatan PAM untuk model pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang diperoleh dengan membagi masing-masing koefisien dalam jangka pendek dengan koefisien penyesuaian $(1-\delta)$ seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 3. Perhitungan Koefisien Jangka Panjang Model Pertumbuhan Ekonomi di Kota Salatiga

Variabel Dependen : GROWTH3	
Sampel : 2000Q3-2020Q4	
Variabel	Koefisien
Konstanta	0,000325
LTAB3	0,00000764335
LTK3	0,0001127

Sumber: Output Partial Adjustment Model (PAM) (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil

perhitungan koefisien dalam jangka panjang menunjukkan bahwa tenaga

kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Young, 2018) yang melakukan penelitian di Nigeria dan memberikan hasil bahwa dalam jangka panjang angkatan kerja berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Begitu juga dengan variabel tabungan. Dalam jangka panjang, tabungan terbukti berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Salatiga. Hal ini sejalan dengan penelitian (Najarzadeh et al., 2014) bahwa dalam jangka panjang tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Iran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diambil simpulan bahwa:

1. Tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Salatiga baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hal ini

mengindikasikan bahwa output dalam perekonomian Kota Salatiga dihasilkan dalam kondisi increasing marginal product dimana tambahan input tenaga kerja dalam proses produksi akan menghasilkan tambahan output yang lebih besar dibandingkan tambahan input tenaga kerja.

2. Tabungan berpengaruh secara positif dan signifikan dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang. Ini mengindikasikan bahwa tabungan masyarakat akan mendorong penyaluran kredit oleh perbankan kepada pelaku bisnis sehingga dapat meningkatkan output dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Salatiga, pemerintah dapat menyelenggarakan program peningkatan kualitas tenaga kerja, misalnya dengan pemberian

pelatihan terhadap masyarakat atau lulusan yang akan memasuki dunia kerja sebagai contoh pelatihan kemampuan bahasa Inggris atau pelatihan penggunaan teknologi informasi.

2. Mengingat bahwa tabungan masyarakat juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Salatiga, maka dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi, perlu kebijakan untuk mendorong minat investor untuk berinvestasi di Kota Salatiga. Peningkatan investasi akan meningkatkan tabungan masyarakat yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi, sebagai contoh kebijakan pembukaan akses pintu Tol di Kota Salatiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Barimbing, Y., & Karmini, N. (2015). Pengaruh Pad, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 434–450.
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 245–254.
- Cahyani, I. G. A. A. R., & Darsana, I. B. (2016). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 1996-2013. *E-Journal EP Unud*, 5(5), 557–577.
- Efrizal, H., Amar, S., & Anis, A. (2013). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 41–49.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics (Fourth)*. Mc Graw Hill.
- Jagadeesh, D. (2015). The Impact of Savings in Economic Growth : An Empirical Study Based on Botswana. *International Journal of Research in Business Studies and Management Volume*, 2(9), 10–21.
- Joshi, A., Pradhan, S., & Bist, J. P. (2019). Savings, investment, and growth in Nepal: an empirical analysis. *Financial Innovation*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-019-0154-0>
- Klasjok, K., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. (2018). TABUNGAN

- MASYARAKAT PADA BANK UMUM DI PAPUA BARAT (PERIODE TAHUN 2008-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(03), 58–67.
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187–193. <https://doi.org/10.21831/economia.v10i2.7544>
- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 21(1), 62–72.
- Muryani, & Pamungkas, P. A. (2018). The Impact of Unemployment Rate, Labor Force, Capital Inflation Rate, and Government Ecpenditure on Economic Growth in Indonesia. *American Journal of Engineering Research (AJER)*, 7(3), 109–119.
- Najarzadeh, R., Reed, M., & Tasan, M. (2014). Relationship between Savings and Economic Growth: The Case For Iran. *Journal of International Business and Economics*, 2(4), 107–124. <https://doi.org/10.15640/jibe.v2n4a7>
- Ningsih, E., Amar, S., & Idris. (2013). Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Dan Tabungan Di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 261–282.
- Ribaj, A., & Mexhuani, F. (2021). The impact of savings on economic growth in a developing country (the case of Kosovo). *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00140-6>
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.
- Sari, N., Yulmardi, & Bhakti, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan ekonomi , pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 33–41.
- Shahid, M. (2014). Impact of FCI on Economic Growth in Pakistan. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(11), 89–94. <https://doi.org/10.31384/jisrm.sse/2007.05.1.2>

- Solow, R. (1956). A Contribution to The Theory of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics (The MIT Press)*, 70(1).
- Suhel, M. (2015). Analisis Kausalitas Antara Tabungan Masyarakat Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 32(2), 86–95.
- Suhendra, I., & Irawati, D. A. (2016). Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi - Qu*, 6 (2), 256 – 275. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4346>
- Suindyah D, S. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(4), 477. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i4.2312>
- Todaro, M. ., & Smit, S. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (8th ed.). Erlangga.
- Young, A. O. (2018). Impact of External Debt on Economic Growth in Nigeria: An ARDL Bound Testing Approach. *Journal of Resourcea Development and Manangement*, 42(10), 31–46.